

PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI AIR MINUM DALAM KEMASAN (AMDK) PADA PT. IMA MONTAZ SEJAHTERA KOTA LHOKEUMAWE

Safira^{a*}, Hijri Juliansyah^{a*}

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

* Corresponding author : fira60716@gmail.com

* hijri@unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Keywords :

Capital, Labor, and Production

This study aims to analyze the influence of capital and labor on the production of bottled drinking water at PT. Ima Montaz Sejahtera at the Lhokseumawe City. The data used in this study is a time series data during 60 month from 2012-2016. The method of analysis used is multiple linear regression which is transformed into a logarithmic form. The result of the study shows that simultaneously capital and labour have a positive and significant effect on the production of bottled drinking water at PT. Ima Montaz Sejahtera at the Lhokseumawe City, while individually capital has positive and significant. In contrast, labour has a negative and significant effect.

1. PENDAHULUAN

PT. Ima Montaz Sejahtera merupakan perusahaan manufaktur atau perusahaan yang bergerak dalam bidang memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK) dengan berbagai ukuran. Seperti ukuran dalam bentuk cup, medium, large dan galon.

Air merupakan sumber kehidupan sehari-hari yang mutlak dan sangat dibutuhkan oleh semua makhluk hidup. Air minum yang dibutuhkan oleh manusia tentunya adalah air yang bersih dan bebas dari kuman, sehingga dapat memberikan manfaat bagi kesehatan, semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat tentang kesehatan dengan mengkonsumsi air mineral yang alami, maka semakin tinggi pula produksi air minum dalam kemasan (AMDK) yang dapat dihasilkan oleh PT. Ima Montaz Sejahtera.

Produksi merupakan suatu hal yang berupa kegiatan yang dikerjakan atau dilakukan untuk menciptakan dan menambah nilai guna untuk menghasilkan suatu benda yang berguna dan bisa bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan (Nugroho & Budianto, 2014).

Dalam setiap memproduksi barang (produk), PT. Ima Montaz Sejahtera akan membutuhkan dan bergantung pada faktor-faktor produksi yang tersedia atau yang digunakan seperti modal, tenaga kerja, teknologi dan skill (Perdana & Jember, 2017)

Modal sangat penting dalam proses kegiatan produksi, karena dengan adanya modal maka perusahaan atau badan usaha dapat melakukan proses produksi sehingga menghasilkan suatu produk (barang).

Modal merupakan segala financial atau segala bentuk keuangan yang digunakan dan diperlukan untuk awal proses produksi dimulai dari membeli bahan baku sampai membayar gaji pegawai dan membeli mesin untuk proses produksi (Teguh, 2010).

Selain modal, PT. Ima Montaz Sejahtera sangat membutuhkan Tenaga Kerja agar proses kegiatan produksi dapat dilaksanakan, karena tenaga kerja dapat mengolah bahan baku menjadi bahan jadi (produk).

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang memiliki kemampuan melakukan suatu kegiatan

dan pekerjaan baik yang didalam maupun yang diluar kerja guna menghasilkan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, tenaga kerja juga merupakan salah satu atau indikator dari faktor produksi yang paling penting dalam melakukan proses produksi untuk menghasilkan dan menciptakan suatu barang atau jasa (Agustina & Kartika, 2017).

Secara umum permasalahan yang terjadi di dalam proses produksi adalah pada saat perusahaan ingin memproduksi produk (barang) dengan jumlah yang banyak, perusahaan ini melihat apakah modal yang digunakan cukup atau tidak untuk melakukan suatu kegiatan produksi. Kemudian pada tenaga kerja yang digunakan, perusahaan juga melihat dari tenaga kerja yang ada, karena tenaga kerja sebagian ada yang di phk dan juga ada yang sakit. Permasalahan yang terjadi dapat mengakibatkan produksi yang dihasilkan meningkat dan menurun (fluktuatif) ini bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Data Modal, Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pada PT. IMA MONTAZ SEJAHTERA

Tahun 2014	Modal (Rp)	Tenaga kerja (orang)	Produksi (unit)
Mei	1.523.426.920	128	127.232
Juni	1.565.141.658	127	130.412
Juli	1.485.159.409	128	126.876
Agustus	1.777.233.286	131	147.830
September	1.735.357.946	132	142.852

Sumber : PT. Ima Montaz Sejahtera

Berdasarkan tabel 1 di atas , modal yang digunakan dalam memproduksi air dalam kemasan (amdk) pada bulan mei adalah sebesar Rp 1.523.426.920 dengan jumlah tenaga kerja 128 orang dapat menghasilkan produksi sebanyak 127.232 unit, selanjutnya pada bulan juni produksi yang dihasilkan meningkat dari 127.232 unit menjadi 130.412 dikarenakan adanya penambahan modal dari Rp 1.523.426.920 menjadi Rp 1.565.141.658.

Akan tetapi produksi mengalami penurunan pada bulan juli, yaitu sebesar 356 dus, disebabkan karena modal yang digunakan berkurang atau sedikit yaitu dari Rp 1.565.141.658. menjadi Rp 1.485.159.409, selanjutnya pada bulan agustus

terjadi peningkatan produksi dari 126.876 dus menjadi 147.830 unit, begitu juga modal dan tenaga kerja juga bertambah, sehingga produksi yang dihasilkan juga meningkat.

Namun pada bulan september terjadi penurunan produksi lebih sedikit dibandingkan dengan bulan juli yang turun drastis. Ini disebabkan karena modal yang digunakan sedikit namun tenaga kerja yang digunakan banyak.

Modal dan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap produksi, semakin tinggi modal maka semakin meningkat produksi, dan sebaliknya semakin sedikit modal yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah produksi yang dihasilkan. Begitu juga dengan tenaga kerja, semakin banyak tenaga yang dibutuhkan atau digunakan dalam kegiatan produksi maka semakin banyak produksi suatu produk yang dihasilkan, dan sebaliknya semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan atau dibutuhkan dalam kegiatan produksi maka semakin sedikit produksi suatu produk yang dihasilkan (Arsha & Natha, 2013).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi air minum dalam kemasan (AMDK) pada PT. Ima Montaz Sejahtera Kota Lhokseumawe.

Bagian kedua dari penelitian ini akan membahas tinjauan teoritis, metode penelitiannya disajikan dibagian ketiga, selanjutnya hasil penelitian serta pembahasan dipaparkan bagian keempat dalam penelitian ini, yang selanjutnya pada bagian akhir merupakan kesimpulan dan saran.

2. TINJAUAN TEORITIS

Teori Produksi

Menurut (Soeharno, 2009), produksi adalah suatu aktivitas atau kegiatan untuk dapat meningkatkan manfaat yang dapat dilakukan dengan cara mengkombinasikan indikator dari faktor-faktor produksi seperti kapital, tenaga kerja, teknologi, managerial skill.

Produksi yaitu sebuah proses penggabungan dan koordinasi antara material-material atau bahan baku dan kemampuan atau kekuatan-kekuatan (input, faktor sumberdaya atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan atau

menghasilkan suatu (output atau produk) untuk memenuhi kebutuhan (Setiawati, 2013).

Produksi adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk mengolah atau mengubah faktor-faktor produksi atau input menjadi suatu produk dan jasa atau output (Agustina & Kartika, 2017).

Menurut (Sukirno, 2011) bahwa perkaitan di antara beberapa faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakanya dinamakan dengan fungsi produksi. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil dari produksi yaitu berupa output dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator input penting yaitu (a) faktor dari tenaga kerja, (b) modal, (c) keahlian Kewirausahaan, dan (d) pemakaian tingkat teknologi. Rumus fungsi produksi sebagai berikut :

$$Q=f(K, L, R, T)$$

Dimana :

- Q : jumlah Produksi
- L : Tenaga Kerja
- C : Modal
- R : Keahlian keusahawan
- T : Pemakaian teknologi

Produksi merupakan suatu hal yang berupa kegiatan yang dikerjakan atau dilakukan untuk menciptakan dan menambah nilai guna untuk menghasilkan suatu benda yang berguna dan bisa bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan (Nugroho & Budianto, 2014)

Suatu benda atau jasa yang dihasilkan dalam kegiatan produksi disebut hasil produksi, hasil produksi dapat dihasilkan apabila menggunakan faktor-faktor produksi seperti modal, bahan baku dan tenaga kerja.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi yaitu :

a. Modal

Modal merupakan salah satu indikator dari faktor produksi yang berupa uang atau dana yang berfungsi untuk kelancaran dalam melakukan dan menjalankan suatu kegiatan ekonomi. Tanpa adanya modal yang cukup, maka akan menghambat

proses pengadaan atau stoke barang dan jasa dan memperlancar kegiatan produksi.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah salah satu indikator faktor produksi yang berfungsi untuk penggerak suatu kegiatan produksi dan mengolah bahan baku sehingga menjadi suatu barang atau jasa.

c. Bahan baku

Bahan baku merupakan faktor yang sangat penting dalam mealakukan proses produksi, tanpa adanya bahan baku, maka suatu krgiatan produksi tidak dapat dilakukan.

d. Skill

Skill adalah sebuah kemampuan yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh tenaga kerja dalam melakukan proses produksi.

e. Teknologi

Teknologi adalah alat yang dipergunakan dalam suatu kegiatan proses produksi, semakin canggih teknologi yang digunakan maka semakin meningkat hasil produksi.

Modal

Menurut (Teguh, 2010) modal dapat diartikan secara fisik maupun non fisik. Dalam artian fisik adalah segala hal atau sesuatu yang melekat dan sangat penting pada faktor produksi yang dimaksud adalah seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan yang digunakan dalam proses produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga berupa dana yang dibutuhkan untuk membeli faktor produksi atau segala input variabel untuk dipergunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output.

Sedangkan (Chairunnisa, 2013) menyatakan bahwa modal kerja merupakan penanaman modal (investasi) perusahaan dalam skala waktu yang menyangkut kas, piutang, dan persediaan barang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya modal kerja yang besar maka produksi akan meningkat sehingga modal kerja dan produksi mempunyai hubungan positif.

Modal pada dasarnya dibedakan menjadi dua sumber yaitu yang bersumber dari dalam

perusahaan (internal) dan yang bersumber dari luar perusahaan (eksternal) (Riyanto, 2001).

1. Internal

Sumber modal internal atau yang biasa disebut dari dalam perusahaan adalah modal yang berasal dari setiap aktivitas atau pun kegiatan usaha yang dilakukan atau dijalankan oleh perusahaan yang menghasilkan keuntungan.

2. Eksternal

Sumber modal eksternal berbeda sedikit dengan sumber modal internal, karena sumber modal eksternal berupa modal yang berasal dari pihak – pihak luar atau perusahaan dan badan usaha lain yang mau bekerja sama dengan perusahaan

Tenaga Kerja

Menurut (UU No. 13 Tahun 2003 pasal 1), Tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja adalah para pekerja yang dipekerjakan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas dalam proses produksi.

Secara garis besar tenaga kerja dapat digolongkan menjadi dua, yaitu berdasarkan sifatnya dan berdasarkan kualitas dan kemampuannya (Budiman, 2015).

a. berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Tenaga kerja jasmani

Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja dimana dalam melakukan seluruh kegiatan atau aktivitas pekerjaannya dilakukan lebih kepada menggunakan energi atau kekuatan fisik

2. Tenaga kerja rohaniyah

Tenaga kerja rohaniyah adalah tenaga kerja dimana dalam melakukan kegiatan atau aktiivitasnya lebih kepada menggunakan fikiran atau kekuatan pikir.

b. berdasarkan kualitas dan kemampuannya dibagi menjadi 3,yaitu :

1. Tenaga kerja terdidik

Yaitu tenaga kerja yang membutuhkan pendidikan yang sesuai dengan profesi masing-masing.

2. Tenaga kerja terampil

Yaitu tenaga kerja yang mengharuskan pengalamandan kemampuan ataupun keahlian .

3. Tenaga kerja tidak terdidik dan terampil

Yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan dan tidak memiliki pendidikan yang kusus dan tidak membutuhkan keterampilan dalam bekerja.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu 60 bulan dari tahun 2012-2016, data yang diperoleh yaitu dari PT. IMA MONTAZ SEJAHTERA.

Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan petunjuk bagaimana variabel-variabel dalam penelitian diukur. Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

1. Variabel Modal (X_1) merupakan variabel bebas.
2. Variabel Tenaga Kerja (X_2) merupakan variabel bebas.
3. Variabel Produksi (Y_1) merupakan variabel terikat.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja secara parsial dan simultan terhadap produksi air minum dalam kemasan (amdk) digunakan teknik analisis linier berganda (Gujarati, 2003)dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Model regresi linear berganda tersebut dirubah dalam bentuk persamaan logaritma linear (log-linear) seperti berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi amdk

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefesien regresi masing-masing variabel

X ₁	= Modal
X ₂	= Tenaga kerja
e	= Error term (Variabel Pengganggu)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil penelitian ini dapat dilihat dari output regresi linier berganda yang memakai program EVIEWS 9 sebagai alat analisis pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Hasil Regresi dari Modal dan Tenaga Kerja yang mempengaruhi Produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pada PT. Ima Montaz Sejahtera di Kota Lhokseumawe

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Least Squares				
Date: 02/05/18 Time: 21:25				
Sample: 1 60				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.397830	0.933149	-4.712892	0.0000
LOG(X1)	0.891095	0.016093	55.37068	0.0000
LOG(X2)	-0.553209	0.155952	-3.547308	0.0008
R-squared	0.984801	Mean dependent var		11.52715
Adjusted R-squared	0.984267	S.D. dependent var		0.209467
S.E. of regression	0.026273	Akaike info criterion		-4.391807
Sum squared resid	0.039347	Schwarz criterion		-4.287090
Log likelihood	134.7542	Hannan-Quinn criter.		-4.350847
F-statistic	1846.576	Durbin-Watson stat		0.762538
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan data dari Tabel 2 di atas dapat dibuat persamaan Analisis Linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -4.397830 + 0.891095 X_1 - 0.553209 X_2$$

Dari formulasi model di atas menunjukkan bahwa nilai variabel konstanta sebesar -4.397830, yang berarti bahwa apabila modal (X₁) dan tenaga kerja (X₂) nilainya 0 atau konstan, maka produksi air minum dalam kemasan (Y) pada PT. Ima Montaz Sejahtera tetap sebesar -4.397830 persen, maksudnya jika tanpa adanya modal dan tenaga kerja maka air minum dalam kemasan (amdk) pada Pt. Ima Montaz Sejahtera mengalami penurunan produksi/unit.

Nilai Koefesien regresi modal (X₁) sebesar 0.891095, yang berarti bahwa apabila modal meningkat sebesar 1 persen maka akan menyebabkan produksi air minum dalam kemasan (Y) pada PT. Ima Montaz Sejahtera meningkat sebesar 0.891095 persen.

Nilai koefesien regresi tenaga kerja (X₂) sebesar - 0.553209, yang berarti bahwa apabila tenaga kerja meningkat sebanyak 1 persen maka akan menyebabkan produksi air minum dalam kemasan (Y) pada PT. Ima Montaz Sejahtera menurun sebesar 0.553209 persen. Jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh PT. Ima Montaz Sejahtera telah berlebih dapat dilihat dari pengaruh negatif. Oleh sebab itu peran PT. Ima Montaz Sejahtera harus dengan serius meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja, dengan kata lain PT. Ima Montaz Sejahtera harus memperhitungkan kembali jumlah tenaga kerja yang menghasilkan jumlah produksi ataupun mencapai produksi yang optimal sehingga dapat mencapai keuntungan yang maksimal.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh David Richardo yaitu teori pertambahan hasil yang semakin menurun (*The Law of Diminishing Return*). dalam (Amelia, 2017) yang mengatakan bahwa pada awalnya penambahan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan produksi, tetapi kemudian tambahan produksi yang diciptakan oleh tambahan tenaga kerja makin lama menjadi semakin berkurang.

Uji Statistik

1.Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah nilai koefesien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan dan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai T_{hitung} masing-masing koefesien regresi dengan nilai T_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dengan kebebasan $df = (n-k-1)$.

Dari hasil pengujian diatas yang dapat dilihat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel modal memiliki T_{hitung} sebesar 55.37068 dengan nilai probabilitas statistiknya sebesar 0.0000, dan nilai T_{tabel} dengan $(df) = n-k (60-3 = 57)$ pada $\alpha =$

0.05 diperoleh nilai sebesar 1.672. dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $55.371 > 1.672$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa secara parsial variabel modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel produksi amdk.

Selanjutnya variabel tenaga kerja memiliki memiliki T_{hitung} sebesar -3.547308 dengan nilai probabilitas statistiknya sebesar 0.0008, dan nilai T_{tabel} dengan (df) = n-k (60-3 = 57) pada $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai sebesar 1.672. dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$, yaitu $-3.547308 > -1.672$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti bahwa secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel produksi amdk.

2.Uji F

Uji secara simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independent (modal dan tenaga kerja) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependent (Produksi amdk). Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% dengan kebebasan df = (n-k) dan (k-1).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara bersama-sama dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 1846.576 dengan nilai probabilitas statistiknya sebesar 0.000000, sedangkan F_{tabel} dengan (df) = n-k (60-3 = 57) dan k-1 (3-1 = 2) pada $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai sebesar 3.16. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $1846.576 > 3.16$, maka H_0 ditolak dan H_1, H_2 diterima, yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel modal dan variabel tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel produksi amdk.

Koefesien Diterminasi (R^2)

Untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi air minum dalam kemasan (amdk) pada PT. Ima Montaz Sejahtera di Pelabuhan Kreung Geukueh Kota Lhokseumawe dapat dilihat dari nilai R^2 . Dari hasil pengujian diperoleh nilai R^2 sebesar 0.984267 menunjukkan variasi kemampuan variabel Modal

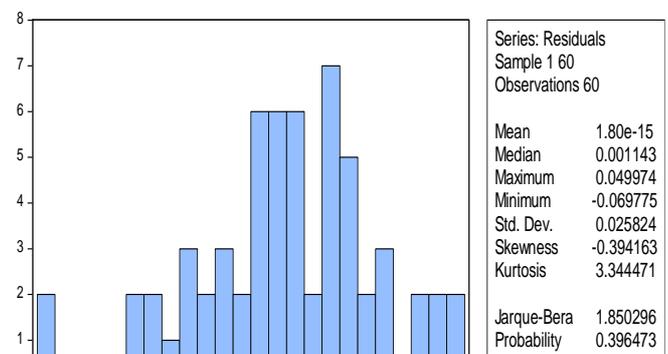
dan Tenaga Kerja menjelaskan pengaruhnya terhadap produksi air minum dalam kemasan (amdk) pada PT. Ima Montaz Sejahtera di Pelabuhan Kreung Geukueh Kota Lhokseumawe sebesar 98.4267 persen dan sisanya 1.5733 persen dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan melihat apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Dr.ir.Setiawan & Dwi Endah kusrini, 2010).

Untuk mengetahui hasil dari pengujian penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : Hasil Eviews 9 (Data diolah), 2018

Gambar 2
Uji Normalitas

Dari gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal, terlihat pada nilai *Probability* jarque berra (JB) yaitu sebesar 0.39 lebih besar dari taraf kepercayaan α (α) 5%(0,05) yang artinya bahwa data sudah berdistribusi normal. Dan juga dapat dilihat pada nilai jarque-berra yaitu sebesar 1,86 lebih kecil daripada tabel Chi-Square pada taraf kepercayaan 5% (df n-k) yaitu 75.62 atau $1.86 < 75.62$ yang artinya data sudah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode

sebelumnya (Dr.ir.Setiawan & Dwi Endah kusrini, 2010).

Rumus mendeteksi ada dan tidaknya terjadi autokolerasi, dapat digunakan uji statistik Durbin Watson serial correlation LM (Lagrange Multiplier) test, yaitu melihat nilai Durbin Watson (DW) statistik dan dengan melihat tabel ketentuan ada atau tidaknya autokolerasi. Berikut Tabel 3 dan Tabel 4 yang merupakan hasil olah data untuk mendeteksi ada atau tidak terjadinya autokolerasi.

Tabel 3

Uji Autokorelasi Metode Durbin Watson

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Least Squares				
Date: 02/05/18 Time: 21:25				
Sample: 1 60				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.397830	0.933149	-4.712892	0.0000
LOG(X1)	0.891095	0.016093	55.37068	0.0000
LOG(X2)	-0.553209	0.155952	-3.547308	0.0008
R-squared	0.984801	Mean dependent var		11.52715
Adjusted R-squared	0.984267	S.D. dependent var		0.209467
S.E. of regression	0.026273	Akaike info criterion		-4.391807
Sum squared resid	0.039347	Schwarz criterion		-4.287090
Log likelihood	134.7542	Hannan-Quinn criter.		-4.350847
F-statistic	1846.576	Durbin-Watson stat		0.762538
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa nilai durbin –watson (DW) pada hasil estimasi sebesar 0.762538 dan untuk melihat pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

D-W	Kesimpulan
Bila nilai D-W terletak dibawah - 2	Ada Autokorelasi positif
Bila nilai D-W terletak diantara - 2 sampai +2	Tidak ada Autokorelasi

Bila nilai D-W terletak di atas +2	Ada Autokorelasi negatif
------------------------------------	--------------------------

Sumber : Santoso, 2012

Berdasarkan Tabel 3 dan 4, kesimpulan yang dapat ditarik adalah berdasarkan tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah tidak ada autokorelasi. Dapat dilihat pada nilai Durbin watson (DW) stastistik yang didapat dari hasil regres dengan bantuan Eviews 9 adalah sebesar 0.762538 yang berada di antara -2 sampai +2 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu asumsi regresi linier yang harus dipenuhi dari homodkedastisitas.Jika asumsi itu tidak dapat dipenuhi, maka dapat dikatakan terjadi kesalahan atau penyimpangan.

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model ataupun hasil uji white adalah pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.296604	Prob. F(2,57)	0.7445
Obs*R-squared	0.617998	Prob. Chi-Square(2)	0.7342
Scaled explained SS	0.653806	Prob. Chi-Square(2)	0.7212

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 nilai proba.Chi-Square (X^2) adalah 0.7342, hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas X^2 lebih besar daripada nilai alpa 5% (0,05) maka kesimpulannya adalah model tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolenieritas digunakan untuk melihat adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel penjelas (bebas) atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya tidak boleh saling berhubungan dari model regresi ganda (Dr.ir.Setiawan & Dwi Endah kusrini, 2010)

Uji multikolenieritas juga dapat diuji dengan 2 cara, yaitu :

1. Regresi Auxiliary dengan membandingkan Nilai Vif dan Tol

Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) > 10 , maka terjadi multikolinearitas. Hasil pengujianya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 6
Uji Multikolinearitas dengan VIF

Variance Inflation Factors			
Date: 02/05/18 Time: 21:43			
Sample: 1 60			
Included observations: 60			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.870767	75686.49	NA
LOG(X1)	0.000259	9825.056	1.147219
LOG(X2)	0.024321	49986.33	1.147219

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas, dibuktikan pada nilai VIF lebih kecil dari 10.00 yaitu sebesar 1.147219.

2. Menggunakan coleration matriks (nilai serial kolerasi)

Apabila nilai serial kolerasi antar variabel bebas $> 0,80$ (0,8) maka dalam model tersebut terjadi multikolenieritas dan sebaliknya apabila nilai serial kolerasi antar variabel bebas $< 0,80$ (0,8) maka dalam model tersebut tidak terjadi multikolenieritas. Hasil pengujianya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 7
Uji Multikolinearitas
Metode Matriks

	C	LOG(X1)	LOG(X2)
C	0.870767	-0.009782	-0.137046
LOG(X1)	-0.009782	0.000259	0.000899
LOG(X2)	-0.137046	0.000899	0.024321

Sumber : Output Eviews 9 (Data diolah), 2018

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Dibuktikan dari nilai korelasi tersebut di atas lebih kecil dari 0,80 yaitu sebesar

0.000899.

Pembahasan

Pengaruh Modal Terhadap Produksi AMDK

Penelitian penulis menyimpulkan bahwa secara parsial variabel modal signifikan dan positif mempengaruhi produksi air minum dalam kemasan pada PT. Ima Montaz Sejahtera di Pelabuhan Kreung Geukueh kota Lhokseumawe.

Hasil penelitian penulis sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khamilan Hamidi, 2014), yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha industri kerajinan tangan mutiara ratu di Kota Palu.

Hal ini juga didukung oleh (Yuniartini, 2013), yang mengatakan bahwa Secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi AMDK

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan peneliti maka adapun pengaruh tenaga kerja terhadap produksi air minum dalam kemasan pada PT. Ima Montaz Sejahtera di Pelabuhan Kreung Geukueh kota Lhokseumawe adalah berpengaruh signifikan secara negatif.

Jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh PT. Ima Montaz Sejahtera telah berlebih dapat dilihat dari pengaruh negatif. Oleh sebab itu peran PT. Ima Montaz Sejahtera harus dengan serius meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja, dengan kata lain PT. Ima Montaz Sejahtera harus memperhitungkan kembali jumlah tenaga kerja yang menghasilkan jumlah produksi ataupun mencapai produksi yang optimal sehingga dapat mencapai keuntungan yang maksimal.

Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produksi air minum dalam kemasan (amdk) pada PT. Ima Montaz Sejahtera bertanda negatif menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja sangat rendah, sehingga penambahan jumlah tenaga kerja tidak berdampak pada peningkatan produksi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh David Richardo yaitu teori pertambahan hasil yang semakin menurun (*The Law of Diminishing Return*). dalam (Amelia, 2017) yang mengatakan bahwa pada awalnya penambahan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan produksi, tetapi kemudian tambahan produksi yang diciptakan oleh tambahan tenaga kerja makin lama menjadi semakin berkurang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi air minum dalam kemasan pada PT. Ima Montaz Sejahtera telah di bahas serta perhitungan-perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel-variabel *independent* (bebas) yaitu modal dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel *dependent* (tetap) produksi air minum dalam kemasan pada PT. Ima Montaz Sejahtera. Dan secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi air minum dalam kemasan pada PT. Ima Montaz Sejahtera, sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi air minum dalam kemasan, yang bermakna kelebihan tenaga kerja. Karena PT. Ima Montaz Sejahtera tidak mengefisiensi penggunaan tenaga kerja.
2. Besar pengaruh dari variabel modal dan tenaga kerja terhadap produksi air minum dalam kemasan pada PT. Ima Montaz Sejahtera adalah sebesar 0.984267 dan sisanya yaitu sebesar 0.015733 dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Saran

Setelah peneliti menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi air minum dalam kemasan (amdk) pada PT. Ima

Montaz Sejahtera di Pelabuhan Kreung Geukueh Kota Lhokseumawe, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. PT. Ima Montaz Sejahtera harus lebih fokus dalam memproduksi produk yang diproduksi dengan melihat modal yang digunakan apabila kurang maka ditambah, agar produksi air minum dalam kemasan (amdk) selalu stabil.
2. Untuk PT. Ima Montaz Sejahtera segera mengefisiensi penggunaan tenaga kerja, memberi dukungan dan upah tambahan bagi yang dapat meningkatkan unit produksi dan menambah upah riil per pekerja berapa unit produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. M., & Kartika, I. N. (2017). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung kayu di Kecamatan TegallalangE. **E-Jurnal EP Unud, ISSN:2303-0178, Volume 6, No.7, Hal 1302–1331.**
- Amelia, D. (2017). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Sub Sektor Perkebunan di Sumatera Barat. **E-ISSN:2502-8774, P-ISSN :1412-5854, Volume 24, No.1, Hal 121–128**
- Budiman. (2015). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Percetakan di Provinsi Riau. **Jom Fekon, Volume 2, No.2, Hal 1–10.**
- Chairunnisa, T. L. T. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Crude Palm Oil (CPO) pada Perseroan Perkebunan Nusantara (PTPN) III Kebun Sei Daun Labuhan Batu. **Jurnal E-Maksi Harapan, Volume 1, No.1, Hal 67–77.**
- Dr.ir.Setiawan, & Dwi Endah kusrini. (2010). **ekonometrika.** (Nikodemus, Ed.). Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Gujarati, D. (2003). **Econometric.** Jakarta: Erlangga.

- Khamilan Hamidi, A. L. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usaha Industri Kerajinan Tangan Mutiara Ratu Di Kota Palu. **E-J. Agrotekbis ISSN : 2338-3011, Volume 2, No.6, Hal 676–680.**
- Nugroho, S., & Budianto, M. J. (2014). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali. **ISSN 1979-715X, Volume 7, No.2.**
- Perdana, G. H. A., & Jember, I. M. (2017). Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Penyerahan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Patung batu Padas Kecamatan Sukawat. **E-Jurnal EP Unud ISSN: 2303-0178, Volume 6, No.7, Hal 1212–1242.**
- Riyanto, P. D. B. (2001). **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.** Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. **Panduan Lengkap SPSS Versi 20.** Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiawati, D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. **ISSN 2252-6560, Volume 2, No.1, Hal 1–8.**
- Soeharno, P. D. (2009). **Teori Ekonomi Mikro.** Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Teguh, M. (2010). **Ekonomi Industri.** Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang – Undang **No.13 Tahun 2003** pasal 1